

## BAB VII PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Untuk menjalankan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* dalam melakukan pengendalian, diperlukan sumber daya yang memadai sebagai masukan atau input yang terdiri dari kuantitas dan kualitas SDM, metode (kebijakan, prosedur, sistem informasi), dana, sarana dan fasilitas. Peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* akan lebih efektif dan efisien dengan jumlah dan kualitas SDM yang optimal. Kebijakan mengenai peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* di Rumah Sakit X adalah melakukan pengendalian terhadap biaya yang ditimbulkan dari asset fisik rumah sakit (barang stock dan *fixed asset*), dan melakukan penghitungan harga pokok penjualan. Informasi merupakan elemen penting dalam melakukan pengendalian, untuk sistem informasi barang stock sudah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan sistem informasi terkait *fixed asset* belum dapat memenuhi kebutuhan informasi secara optimal karena masih bersifat semi manual. Jumlah dana (anggaran) dan ketepatan waktu perolehannya sudah sesuai kebutuhan untuk melaksanakan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control*. Kualitas dan kuantitas sarana dan fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai untuk menjalankan peran dan fungsi, antara lain : dua perangkat komputer, dua set meja dan kursi kerja, dua kursi untuk tamu, dua telepon, satu *handy talky*, dua printer, satu *air conditioner* (AC), satu rak *file*, dan alat tulis kantor,
2. Untuk mengimplementasikan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* secara optimal diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pelaksanaan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* secara teknis adalah melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap penyimpangan pada penghitungan persediaan barang umum dan farmasi, *fixed asset*, dan dalam penghitungan harga pokok penjualan, yang dapat

*”kita menerapkan pengawasan melekat dengan deadline-deadline itu, kedua terkait kehadiran ya dengan absensi”* (Informan II)

Menurut Azwar (1996) pengawasan adalah suatu proses untuk mengukur penampilan suatu program yang kemudian dilanjutkan dengan mengarahkannya sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dengan adanya pengawasan terhadap pencapaian target yang harus dicapai Sub Unit *Cost Control* serta adanya tindakan korektif dari atasan guna memperbaiki dan mengarahkan kinerja petugas, maka peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* dalam melakukan efisiensi dan efektifitas biaya akan lebih optimal.

menyebabkan inefisiensi biaya rumah sakit. Untuk melaksanakan peran dan fungsinya terkait pengendalian terhadap barang stock, tugas yang dilakukan petugas *Cost Control* adalah melakukan pemeriksaan keabsahan permintaan pembelian dan penerimaan barang, pemeriksaan pada pengeluaran barang *stock*, pemeriksaan mutasi *stock*, *stock take*, dan *stock adjustment*, serta biaya yang tidak wajar. Sedangkan terkait pengendalian pada *fixed asset*, petugas *Cost Control* melakukan pengendalian anggaran, penyediaan informasi mengenai riwayat *fixed asset* rumah sakit, dan pengendalian sampai dengan proses penghapusannya. Pencatatan dan pelaporan yang dihasilkan *Leader Cost Control* diserahkan kepada Koordinator *Accounting* dan pihak manajemen sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan korektif. Dengan keterbatasan SDM dan belum diterapkannya sistem informasi terintegrasi untuk *fixed asset*, menjadi suatu kendala dalam mengoptimalkan pengendalian biaya pada *fixed asset* terutama terkait penyediaan informasi yang *up to date* mengenai keberadaan dan status *fixed asset*.

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis ajukan, antara lain:

1. Untuk dapat mendayagunakan SDM yang ada secara efisien, sebaiknya:
  - lebih ditingkatkan lagi koordinasi dan pembagian tugas antara staf dan *Leader* dan menetapkan target-target secara detil, sehingga peran dan fungsi pengendalian biaya dapat lebih optimal
  - SOP yang ada dapat dikaji ulang atau lebih disederhanakan disesuaikan dengan kapasitas SDM yang tersedia.

Terkait dengan sistem informasi *fixed asset* dimana software belum dapat digunakan, sebaiknya dilakukan koordinasi dengan user dan bagian maintenance dalam melakukan update informasi terkait keberadaan dan status *fixed asset*, sehingga kondisi barang dapat dengan mudah termonitor oleh petugas *Cost Control*.

2. Fungsi pengendalian akan lebih maksimal jika disertakan dengan upaya perbaikan atau tindakan korektif, tetapi karena posisi Sub Unit *Cost Control* dalam struktur organisasi yang berada pada *lower level* manajemen sehingga memiliki keterbatasan wewenang, maka sebaiknya ada peran serta dari pihak *middle* dan *top* manajemen dalam upaya pengendalian terutama untuk melakukan upaya korektif, agar pengendalian biaya rumah sakit menjadi efektif. Selain itu, untuk dapat mengendalikan dan menekan biaya secara maksimal, sebaiknya pengendalian tidak hanya terfokus pada *fixed asset* dan barang *stock*, tetapi juga terkait komponen lain terkait pengeluaran rumah sakit seperti biaya *overhead* (listrik, air, telepon, administrasi dan umum, dll), yaitu dengan memanfaatkan informasi pada pembuatan distribusi biaya dan pembuatan harga pokok penjualan.